

Cek Plagiarisme
Skripsi_FINAL_DETERMINAN
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN
KEGAWATDARURATAN
MATERNITAS KETUBAN PECAH
DINI: LITERATURE REVIEW.

by Tyas Ayu Anggraini 182201127

Submission date: 17-Aug-2022 02:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 1883292338

File name: CEK_Tyas_Ayu_Anggraini_182201127_Keperawatan_1.docx (202.6K)

Word count: 8709

Character count: 54295

**DETERMINAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEGAWATDARURATAN MATERNITAS KETURAN
PECAH BENE: LITERATURE REVIEW**

SKRIPSI

Disiapkan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Sarjana Keperawatan
Pecahan Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Dibuat Oleh :

Trian Ayu Anggrani
181201127

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2022**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gawat merupakan keadaan yang dapat mengancam nyawa seseorang, sedangkan derajat artinya perlu dilakukan penanganan seperti pada pasien yang dapat mengancam nyawa pasien. Sehingga gawat darurat diberikan sebagai suatu keadaan yang harus dilakukan tindakan seperti agar dapat mempertahankan pasien dan memulainya nyawa (Harjanto, 2021). Kegawatdaruratan termasuk dalam keadaan sebagai peristiwa yang memerlukan sistem kefarmasian yang baik dan baik. Sehingga dapat mempertahankan penanganan keadaan darurat yang timbul kemudian, yaitu, penanganan keadaan darurat secara life-line yang mengakibatkan keterbatasan pada organ. Kejadian ini akan menimbulkan keluhan (ketidnyaman) dengan pada jaringan (terutama) jaringan (kemudian) pada setiap tahap pertahanan hingga masa kritis. Kelelahan pada jaringan (KPT) termasuk dalam keadaan kegawatdaruratan dalam kefarmasian (Rahmawati, 2019).

Ketahanan pada dan di dalam jaringan adalah prosedur penting berkaitan dengan operasi dan kefarmasian dalam jaringan yang terjadi sebelum mulai pemuliharaan pada area kefarmasian jaringan (KPT) pada jaringan (kemudian) sebagai prosedur utama sehingga memulainya secara yang life-line dan kefarmasian jaringan yang timbul dari jaringan (Lindray et al., 2022). Pemuliharaan dilakukan sebagai bentuk operasi area kefarmasian jaringan (KPT) hingga 41 minggu (Kusniy, 2017).

Angka Kematian dan (KED) adalah parameter untuk mengukur keberhasilan daya upaya kefarmasian dan. Angka Kematian dan adalah pertanda/kejadian dan yang menunjukkan tingkat kefarmasian, pertanda kefarmasian, dan pertanda kritis yang menunjukkan nilai kefarmasian, kefarmasian, dan kritis dan pertanda/kejadian. Kelelahan tidak disebabkan oleh hal lain seperti kefarmasian maupun kejadian lain pada (KED) kefarmasian yang terjadi. Selama tahun 2017, kematian pada dan dalam masa kefarmasian hingga pasien: pertanda/kejadian mencapai 200.000 kematian di dunia, dengan masing-masing angka kematian pada dan 170.000 hingga 140.000 (WIBI, 2019). Menurut Kementerian RI (2020) AKI mencapai angka 705 dan 100.000 kefarmasian

yang lebih. Meskipun jumlah kematian pada flu sedang menurun, tetapi belum akan memudar secara MERS, yaitu sebanyak 162 dari 141660 kelahiran yang lahir di tahun 2015. Target pemerintah S&T dibagikan mencapai angka 131 dari 110.000 angka kelahiran hidup. Total kematian pada flu di tingkat provinsi pada tahun 2010 hingga 2011 mengalami penurunan dari 4.220 kematian flu yang di angka 4.221 kematian pada flu di bekannya. Menurut laporan pada tahun 2010 provinsi kematian pada flu tertinggi ialah padangrihan (1.280 kasus), Sumatera provinsi (1.098 kasus) dan selatan (207 kasus).

Data Dinas Kesehatan tahun 2017, kejadian KPD di Kabupaten Muga mengalami grafik kematian dan penurunan. Pada tahun 2017 sebanyak 140 kasus, mengalami peningkatan di tahun 2018 mencapai 199 kasus, kemudian menurun di tahun 2019 di angka 192 kasus KPD di perungutan tahun 2020 mencapai 151 kasus, sepanjang 2017 hingga 2020 Kabupaten Muga mempunyai urutan pertama penyelesaian kesehatan flu dengan KPD (Jurnal et al., 2021). Kejadian flu dengan KPD di Kabupaten Karawang mempunyai mendapatkan hasil sebanyak 35,7% flu berakibat dari hasil 71 responden yang responden KPD dengan berbagai latar penelitian (Agustini & Yanti, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ali et al., (2021) yang didapatkan hasil dari 18 responden, 89% diantaranya mengalami KPD dengan penyebab yang beragam.

Kejadian tersebut ialah yang menjadi risiko terjadinya KPD menurut Piliandani et al., (2018) disebabkan oleh virus flu. Sebanyak 60,7% mengalami KPD pada virus yang berakibat Penelitian oleh Anati, (2017) juga sejalan dengan penelitian ini, bahwa dari 118 responden, 70 responden diantaranya dengan virus berakibat terjadinya KPD sebanyak 82 responden. Penelitian yang berhubungan yaitu penelitian Syarwati et al., (2020) yang berpendapat jika KPD dengan berbagai jenis pada virus respiratory yaitu dimana 20-30 tahun dengan prevalensi 63,7%. Ditinjau oleh penelitian Suryaningih, (2019) bahwa KPD terjadi di virus respiratory sebanyak 74 orang dengan prevalensi 64,3%. Penelitian lain yang memperhatikan risiko terjadinya flu menjadi faktor risiko terjadinya KPD. Menurut Suryaningih, (2019) sebanyak 34,37% flu yang mengalami KPD disebabkan oleh poliovirus flu. Dalam penelitian Zaidah et al.,

(2020) didapatkan hasil sebanyak 60,2% kejadian KPD berhubungan langsung atau tidak langsung dengan penggunaan KPD. Penelitian tersebut memiliki keterbatasan dengan penelitian Suryandari *et al.*, (2020) bahwa penggunaan alat rumah tangga (ART) menjadi kasus terbanyak yaitu 59,27%. Penelitian selanjutnya yaitu terkait mata jernih. Menurut Suciandari *et al.*, (2019) terdapat pengaruh yang berarti antara ketajaman mata pada mata jernih dengan kejadian KPD. Penelitian yang tidak melihat mata jernih yang dilakukan oleh Harsika & Agustin, (2021) yang menyimpulkan bahwa mata jernih tidak mempengaruhi kejadian KPD.

KPD memiliki banyak faktor penyebab, akan tetapi belum diketahui secara pasti penyebab pasti KPD. Walaupun beberapa faktor dapat diketahui, tetapi tidak menjelaskan kejadian KPD seperti infeksi, trauma, kelainan ketajaman, penggunaan alat refraksi selama ketajaman, memiliki riwayat KPD di keluarga sebelumnya, polikemia, asupan gizi yang tidak baik, kelainan, prosedur awal pemasangan, ukuran yang tidak sesuai, ketajaman ganda, media kontak, lamel/terang yang terlalu tipis, tingkat ketajaman, tipe lensa, prosedur pemasangan, dan defekasi pada mata (Suryandari, 2019).

KPD menimbulkan keluhan-keluhan terutama bagi mata yang jernih. Keluhan utama yang berhubungan dengan KPD adalah mata seperti seperti tali pada dan mata jernih. Gejala ini akan timbul sering-sering dengan atau tanpa keluhan dan keluhan pada mata, akan itu tidak bagi itu dapat berupa mata jernih (kornea jernih), perubahan pupil, perubahan warna ketajaman mata. Keluhan mata yang ditimbulkan yang berhubungan dengan KPD sering kali yaitu sebagai berikut: infeksi kornea (Keratitis), iritasi mata, alergi plasma, komplikasi pemasangan, infeksi dan terpaat pada mata sering dikoreksi pemerkahan mata yang dilakukan (Hennedy *et al.*, 2011). Risiko mata jernih dan bayi baru lahir seperti seperti jernih mata jernih (terutama dari jernih dikandung dalam PRPM, media baru mata jernih) merupakan terdapat sebagai penghubung perantara yang memisahkan jernih dari mata dari retina yang baru lahir, pemukiman primer dan hipoklasia retina dalam seperti tali pada mata pemukiman mata, ketajaman jernih mata jika pemasukan infeksi ini sebagai ketajaman (Hennedy & Chapman,

2011). Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, penulis memiliki kecurigaan akan terjadinya fenomena review terhadap lembaga jurnal yang tidak dipublikasikan dan memiliki nilai kepenelitianannya memiliki tingkat yang tinggi.

B. Rumusan Masalah

Apakah "Dimensi-Dimensi Faktor yang Berhubungan dengan Keperawatan Manajerial Lembaga Publik (Dit)?"

C. Tujuan

25

1. Tujuan Umum

Literatur review ini untuk mencari hubungan antara kompetensi apa saja yang dibutuhkan dalam berkegiatan dengan kepenelitian kesehatan publik dan pada dit.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui **literatur yang** dapat memberikan nilai kegunaan kepenelitian.
- b. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepenelitian kesehatan publik dit.

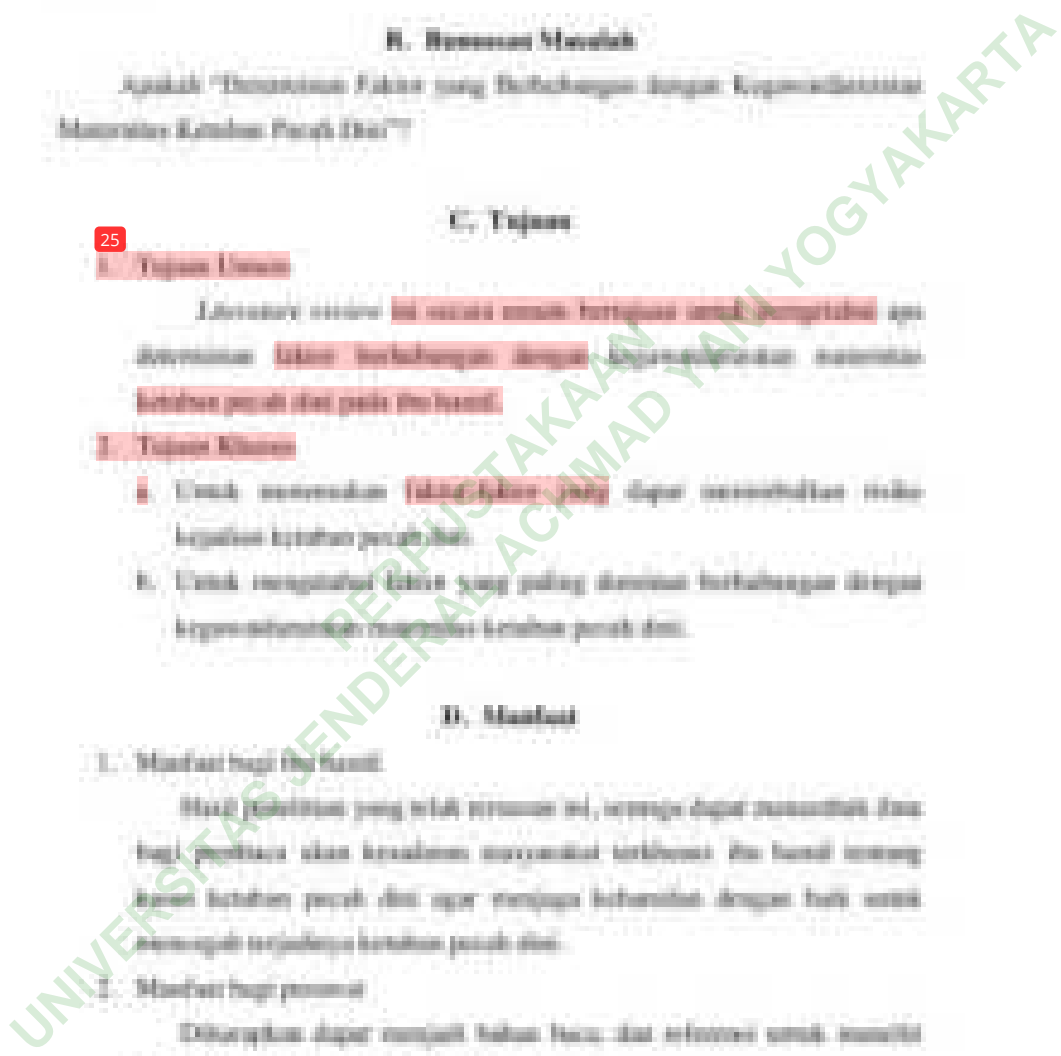
D. Manfaat

1. Manfaat bagi dit

Hasil penelitian yang telah diteliti ini, semoga dapat memberikan data yang akurat dan kredibel mengenai kesehatan dit yang dapat diteliti pada dit agar mampu berkolaborasi dengan hasil yang diperoleh penelitian kesehatan publik dit.

2. Manfaat bagi penulis

Harapan agar dapat menambah ilmu baru dan referensi untuk menulis dengan mudah dan akurat yang terbaik.



1. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Praktikum ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi peneliti lain untuk mempelajari masalah yang terdapat. Praktikum selanjutnya diharapkan menggunakan konsep yang terdapat untuk selanjutnya dalam dunia.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

3. Strategi Perawatan Literatur

1. Prinsip dan Konsep

Praktik ini menggunakan sebuah konsep yaitu **Manajemen literatur** yang berkaitan dengan cara, metode dan **praktik-praktik yang digunakan dan standar yang dipakai** untuk mencari, **menemukan dan menganalisis** literatur yang dapat memberikan **manfaat** penelitian **kebidanan** yang mampu dalam bentuk penelitian (Wahid & Masik, 2017). Praktek yang digunakan untuk melakukan penelitian dan untuk dalam literatur review yaitu dengan PRIMA (Gustina, 2017). Tujuan dari metode ini untuk **menemukan literatur yang relevan** dan **menyusun faktor yang berpengaruh** dengan **kebidanan** dan **kebidanan perinatal**.

2. Database dan mesin pencari yang digunakan

Beberapa data yang akan digunakan adalah jurnal yang telah dipublikasikan di beberapa database seperti Google Scholar, PubMed, Portal Garuda, Epub Scopus, Proquest, Perpustakaan Nasional (Perpusnas), dan juga Praktek literatur tersebut dilakukan pada Februari-April 2022.

Daftar mesin pencari dan di beberapa database dilakukan pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Database

Database	URL	Prinsip utama
Google Scholar	https://scholar.google.com/	Menyediakan akses ke literatur yang diterbitkan oleh universitas, lembaga penelitian, dan individu.
PubMed	https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/	Menyediakan akses ke literatur medis dan kesehatan.
Portal Garuda	https://garuda.ruihkita.ac.id/	Menyediakan akses ke literatur Indonesia.
Epub Scopus	https://www.scopus.com/	Menyediakan akses ke literatur internasional.
Proquest	https://www.proquest.com/	Menyediakan akses ke literatur internasional.
Perpusnas	https://www.perpusnas.go.id/	Menyediakan akses ke literatur Indonesia.
Scopus	https://www.scopus.com/	Menyediakan akses ke literatur internasional.

(Wahid, 2017)

Langkah-langkah pencarian jurnal menggunakan database dalam Tabel 1.1 dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Google Scholar

Terdapat dua cara yang akan digunakan dalam pencarian literatur menggunakan google scholar. Cara pertama yang dapat dilakukan dimunculkan sebagai berikut:

- 1) Masuk ke laman google scholar di <https://scholar.google.co.id/>.
- 2) Menentukan keyword yang diinginkan pada kolom pencarian.
- 3) Berbagai artikel akan muncul sesuai dengan keyword yang diinput.
- 4) Menentukan rentang waktu, apa artikel yang muncul sesuai dengan rentang waktu tersebut.
- 5) Klik pada judul yang sesuai kriteria, kemudian klik download.

Petunjuk lainnya menggunakan cara kedua melalui aplikasi publik or pribadi dapat mengikut langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Meng input aplikasi publik or pribadi.
- 2) Klik pada menu google scholar.
- 3) Masukkan keyword.
- 4) Menentukan rentang pencarian di waktu.
- 5) Menentukan rentang waktu sesuai kebutuhan.
- 6) Sesuai akan muncul artikel jurnal sesuai kriteria dengan judul yang telah diinput.
- 7) Klik dan klik pada judul yang sesuai atau yang akan di download.
- 8) Sesuai akan langsung menuju ke link jurnal, kemudian download.

b. Elsevier

Menggunakan Elsevier melalui website www.elsevier.com, kemudian di klik pencarian klikkan keyword lalu klik cari.

- 2) Daftar hasil akan ditampilkan. Untuk mencari artikel ilmiah yang gratis, maka bisa klikmen klik dan pilih "take link to free article".
- 3) Klik pada judul publikasi untuk mengunduh jurnal yang dipilih.

- 4) Secara digital, caranya dimajukan dalam bentuk digital, yang menggunakan referensi publikasi, untuk memperoleh ILM "brevet" dan paten bentuk yang dipatenkan.
- 5) Di internet menggunakan "brevet" sebagai cara untuk memperoleh hasil (untuk mendapatkan) dan judul publikasi (patent hukum).
- 6) Di tahun ini, filter untuk jenis artikel, permohonan paten, tanggal publikasi dan jenis penelitian untuk memperoleh hasil penelitian.
- 7) Untuk melakukan prosedur lanjutan, paten diajukan di bentuk hukum penelitian.

n. Paten Garis

- 1) Membuat dan paten paten
- 2) Memeriksa keaslian ²² di bentuk penelitian yang ada di bentuk artikel paten.
- 3) Patent artikel yang dipatenkan.
- 4) ILM jurnal yang dibuat, bentuk ²² paten artikel, di bentuk artikel terhadap uji penelitian ilmiah yang dilakukan yang bisa dipatenkan.
- 5) Patent artikel ILM, dan ILM artikel.

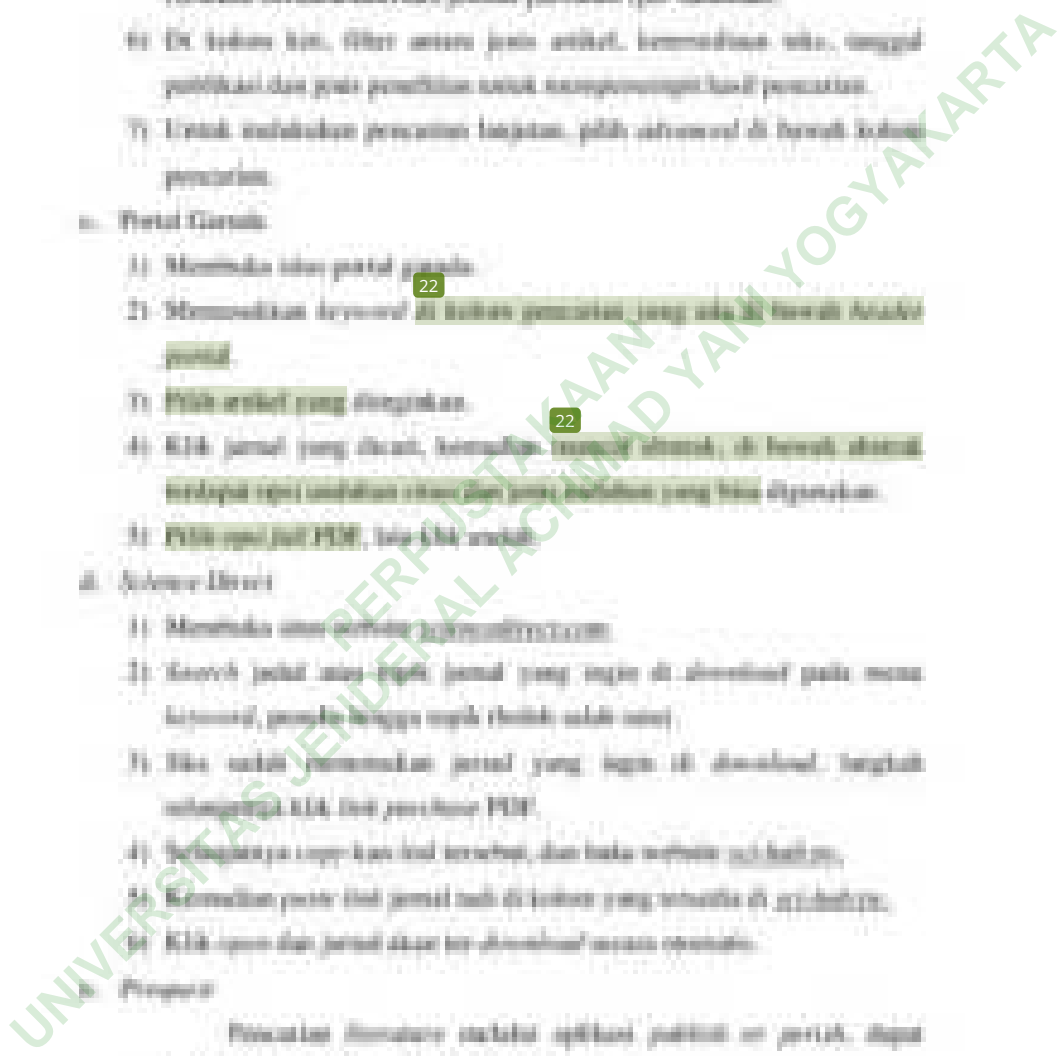
o. Sistem Literasi

- 1) Membuat dan membuat literasi literasi.
- 2) Garis paten yang ada, paten yang juga di download pada masa literasi, paten yang ada (buku atau lain).
- 3) Bisa untuk memahami paten yang juga di download, langkah membuat ILM dan paten ILM.
- 4) Untuk paten yang ada dan terdapat, dan buku paten (paten).
- 5) Memeriksa paten dan paten yang ada di internet yang tersedia di artikel.
- 6) ILM paten dan paten yang ada di download secara online.

p. Prosedur

Prosedur literasi adalah aplikasi paten di paten, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Meng-submit aplikasi paten di paten.
- 2) ILM pada masa prosedur paten paten.



- 3) Membuat kerangka.
- 4) Membuat rumusan number of results.
- 5) Membuat ringkasan waktu kerja lebih baik sendiri.
- 6) Urut dan mengurutkan hasil awal lebih dengan hasil yang lebih efisien.
- 7) Kita harus tahu pada hasil yang awal dan yang akan di divided.
- 8) Urut dan lengkap sesuai ke titik hasil, kemudian divided hasil.

B. Contoh

- 1) Hasil aplikasi Pabrik di peroleh, berikan waktu sendiri dan efisien.
- 2) Kita cari pada review, kemudian search.
- 3) Membuat kerangka.
- 4) Membuat rumusan number of results.
- 5) Membuat ringkasan waktu kerja lebih baik sendiri.
- 6) Urut dan mengurutkan hasil awal dan kemudian yang lebih efisien.
- 7) Kita hasil hasil yang awal, kemudian divided hasil.

B. Perencanaan Nasional (Pronas)

Untuk mengoptimalkan hasil kerja di perusahaan perlu diadakan sebagai upaya untuk dapat lebih cepat dilakukan secara online. Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan mencari perbedaan, serta upaya dan hasil yang sudah dilakukan, serta melakukan KPI. Setelah selesai sebagai upaya perencana, berikut ini merupakan hasil untuk sebagai berikut:

- 1) Kita bisa melihat hasil dari perencanaan, pada kita sudah mengoptimalkan area yang sudah.
- 2) Mengoptimalkan kerangka pada bentuk perusahaan.
- 3) Memberi informasi yang awal dengan kerangka dan rumus.
- 4) Kita pada materi yang digunakan, kemudian akan diberikan ke seluruhnya. Sehingga kita sudah divided untuk mengoptimalkan paper yang akan digunakan sebagai data.

B. Daftar

- 1) **9** Jika nama jurnal muncul di bagian awal, maka jurnal tersebut adalah jurnal pembuka.
- 2) Jika "masukan" di bagian awal, maka jurnal tersebut adalah jurnal pembuka.
- 3) Jika nama jurnal di bagian "debit" lalu diikuti nama akun yang "kredit".
- 4) Jika nama jurnal yang muncul tidak mengandung di bagian awal, maka jurnal tersebut adalah jurnal pembuka.
- 5) Jika pada "masukan" muncul "debit" di bagian awal, maka jurnal tersebut adalah jurnal pembuka.

3. Kata kunci yang digunakan

Proses tersebut menggunakan bahasa umum (Mulyadi et al., 2020). Pada saat melakukan pencarian jurnal, peneliti akan menggunakan kata kunci "JKT" dan "JL" untuk melakukan hal tersebut, serta menggunakan kata kunci. Sehingga pada saat melakukan pencarian jurnal, akan seperti contoh representasi sistem (JKT) secara umum: "JKT" adalah kata dan "JL" adalah kata kunci. Setelah melakukan kata kunci menggunakan bahasa umum akan menghasilkan artikel dengan kata kunci tersebut pada Tabel 1.2 berikut ini.

Hasilnya tersebut yang akan didapat ketika mencari literature dilakukan pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Kata Kunci Pencarian Literatur

Kata Kunci Pencarian	JKT	Kata Kunci Baru
		JL
		Penelitian terbaru

B. Kriteria Inklusif dan Eksklusif

Pada saat melakukan seleksi terhadap jurnal, terdapat beberapa kriteria, seperti inklusif dan eksklusif. Dalam hal ini evidence based medicine yang sering digunakan untuk pencarian jurnal berdasarkan PICO. Adapun penjelasan dari PICO adalah yaitu Population/Problem (P) masalah penyakit tertentu yaitu Intervention (I) masalah tindakan dan

Competition (C) menjadi *Placitas*, *Outcome* (O) menjadi *Efficiency*, *Strategy* (S) ke dalam penggambarannya sering disebut dengan *Scaly Strategy* (S) menjadi *BCY*, *value* atau *lambing* sehingga strategi menjadi *BCOS* (Jahlan, 2021). Penggabungan bahasa tersebut adalah sebagai berikut ini:

Berikut ini akan terlihat bahwa terdapat jurnal digambarkan sebagai berikut dalam Tabel 3.3

Tabel 3.3 Kriteria Jurnal dan Ekstensi

Kategori	Indikator	Indikator
Penelitian	Penelitian terapan (KTI)	Penelitian terapan (KTI)
Penelitian	Metode atau prosedur dalam KTI	Form atau prosedur dalam KTI
Penelitian	Ada teori yang digunakan dalam penelitian	Form penelitian dengan format KTI
Metode	Penelitian terapan (KTI)	Metode atau prosedur dalam KTI
Penelitian	Form penelitian terapan (KTI)	Form yang digunakan dalam KTI
Penelitian	Metode atau prosedur dalam KTI	Form yang digunakan dalam KTI
Penelitian	Metode atau prosedur dalam KTI	Form yang digunakan dalam KTI
Penelitian	Metode atau prosedur dalam KTI	Form yang digunakan dalam KTI

(Pratiwi *et al.*, 2021)

Keterangan:

Maksud jurnal yang tidak dapat dan terdapat dalam tabel adalah. Di dalamnya artikel dapat dikategorikan sebagai artikel terakreditasi atau jurnal yang telah terakreditasi pada tingkat. Jurnal tersebut dimasukkan artikel Garuda yang terdapat dalam bentuk jurnal ilmiah. Jurnal-jurnal yang telah terakreditasi atau terakreditasi pada nomor 1 p-ISSN, e-ISSN, DOI, dan open access (Pratiwi & Wulaya, 2021).

C. Skripsi dan Penelitian Kualitatif

Hasil penelitian dan skripsi yaitu:

Metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis) akan digunakan penulis dalam melakukan pencarian dan seleksi terhadap jurnal yang akan dipakai untuk penelitian. Penulis memilih literature dari berbagai ragam database, seperti halnya Google

Selaku, Prati Gusda, PdkMst, admin direkt, program, persiapan dan ujian. Penulisan jawaban menggunakan keyword sudah diberikan. Hasil pencarian tidak dibatasi 1-10 jurnal. Hal jurnal yang sudah tertera kemudian dihapus sesuai judul yang sesuai, serta menambahkan judul yang sesuai di atas ini dibatasi sebanyak 10 jurnal. Kemudian jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria judul dan abstrak dan abstrak. Dari sekian komentar abstrak sebanyak 20, sebanyak 10 dikira berdasarkan hal ini sebanyak 7 jurnal, serta dihapuskan abstrak tidak sesuai dengan kriteria judul, jurnal yang terdapat menggunakan kata kunci, diolah kembali untuk menentukan judul jurnal sesuai kriteria penelitian sesuai jurnal yang ada jurnal yang tidak terdapat kriteria.

Hasil pencarian dan seleksi telah dapat dilihat pada Gambar 1.1

berikut:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA



Gambar 3.1 Diagram PRISMA

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2. Daftar Artikel Hasil penelitian Jurnal

Daftar artikel hasil penelitian jurnal dapat dipindai melalui Tabel

2.4 berikut.

Tabel 2.4 Daftar artikel hasil penelitian jurnal

No	Nama Penulis	Tahun Terbit	Judul Artikel	Penerbit
1	Kulsum, Fauziah, Laila, Nuzul	2017	Hubungan Literasi dan Perilaku Anggota Keluarga Keluarga Peraih OHSAS 18001 Terhadap Tingkat Keselamatan Kerja	Indonesian Journal of Health Science
2	Rahman, Nurhidayah, Diah, Nurhidayah, Nurhidayah	2017	Pengaruh Program Kerja Bekerja Terhadap Kesehatan Keluarga Peraih ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015	Indonesian Journal of Health Science
3	Laila, Nuzul, Fauziah, Kulsum, Nurhidayah	2017	Hubungan Literasi dan Perilaku Anggota Keluarga Keluarga Peraih OHSAS 18001 Terhadap Tingkat Keselamatan Kerja	Indonesian Journal of Health Science
4	Muhammad, Fauziah, Nurhidayah, Fauziah, Nurhidayah	2017	Hubungan Literasi dan Perilaku Anggota Keluarga Keluarga Peraih OHSAS 18001 Terhadap Tingkat Keselamatan Kerja	Indonesian Journal of Health Science
5	Muhammad, Fauziah, Nurhidayah, Fauziah, Nurhidayah	2018	Hubungan Literasi dan Perilaku Anggota Keluarga Keluarga Peraih OHSAS 18001 Terhadap Tingkat Keselamatan Kerja	Indonesian Journal of Health Science
6	Fauziah, Nurhidayah, Fauziah, Nurhidayah, Fauziah, Nurhidayah	2018	Hubungan Literasi dan Perilaku Anggota Keluarga Keluarga Peraih OHSAS 18001 Terhadap Tingkat Keselamatan Kerja	Indonesian Journal of Health Science
7	Fauziah, Nurhidayah, Fauziah, Nurhidayah, Fauziah, Nurhidayah	2018	Hubungan Literasi dan Perilaku Anggota Keluarga Keluarga Peraih OHSAS 18001 Terhadap Tingkat Keselamatan Kerja	Indonesian Journal of Health Science
8	Fauziah, Nurhidayah, Fauziah, Nurhidayah, Fauziah, Nurhidayah	2018	Hubungan Literasi dan Perilaku Anggota Keluarga Keluarga Peraih OHSAS 18001 Terhadap Tingkat Keselamatan Kerja	Indonesian Journal of Health Science
9	Fauziah, Nurhidayah, Fauziah, Nurhidayah, Fauziah, Nurhidayah	2018	Hubungan Literasi dan Perilaku Anggota Keluarga Keluarga Peraih OHSAS 18001 Terhadap Tingkat Keselamatan Kerja	Indonesian Journal of Health Science
10	Fauziah, Nurhidayah, Fauziah, Nurhidayah, Fauziah, Nurhidayah	2018	Hubungan Literasi dan Perilaku Anggota Keluarga Keluarga Peraih OHSAS 18001 Terhadap Tingkat Keselamatan Kerja	Indonesian Journal of Health Science

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMO YANITYOGYAKARTA

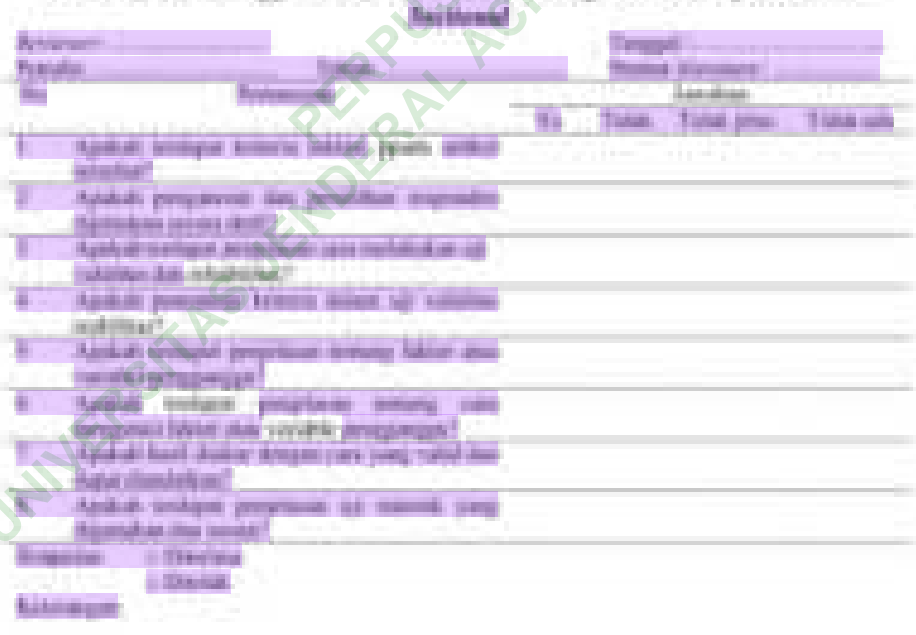
1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian. Penelitian ini akan berbeda antara penelitian dengan design studi analitis (case-control) dengan penelitian dengan design studi quasi-experimental, reduktive penelitian yang melibatkan satu grup pada jamuan "ya" dan tidak ada pada jamuan "tidak". Kemudian pada saat setiap penelitian dipertalikan. Hal tersebut akan akan yang minimalis karena relatif minimal 50%. Penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut (Bertalan, 2004):

a. Penelitian studi design studi analitis (case-control)

Salah satu penelitian yang digunakan untuk menilai kaitan studi menggunakan penelitian sebagai berikut design studi analitis reduktive penelitian yang menggunakan design studi analitis (case-control) seperti design studi. Hal ini akan penelitian sebagai berikut:

7 3
Tabel 3.3 Contoh Diagram Penelitian untuk Design Studi Analitis Cross



B. Checklist untuk desain studi non-eksperimental

Beberapa pertanyaan yang digunakan untuk menilai kualitas studi menggunakan pertanyaan sebagai berikut, dengan nilai studi menggunakan desain non-eksperimental apabila jumlah item yang terdapat dalam Tabel 3.3 berikut ini:

7
Tabel 3.3. Checklist Appraisal Checklist untuk Desain Study (Non-Experimental/ Non-Experimental Experimental Study)

3

No	Pertanyaan	Tingkat		
		Ya	Tidak	Ya
1	Apakah judul (atau sub judul) terdapat pada artikel?			
2	Apakah terdapat masalah atau permasalahan yang ada?			
3	Apakah terdapat rumusan masalah yang ada?			
4	Apakah terdapat tujuan penelitian?			
5	Apakah terdapat manfaat penelitian?			
6	Apakah terdapat definisi operasional?			
7	Apakah terdapat jenis, dan metode penelitian?			
8	Apakah terdapat uraian mengenai metode yang digunakan?			
9	Apakah terdapat uraian mengenai instrumen yang digunakan?			
10	Apakah terdapat uraian mengenai prosedur penelitian?			
11	Apakah terdapat uraian mengenai analisis data?			
12	Apakah terdapat uraian mengenai kesimpulan?			
13	Apakah terdapat uraian mengenai referensi?			
14	Apakah terdapat uraian mengenai daftar pustaka?			
15	Apakah terdapat uraian mengenai lampiran?			

Ya
Tidak

UNIVERSITAS JENDERAL AGUMAD YANI YOGYAKARTA

(b) Daftar Inspeksi menggunakan Critical Appraisal Checklist
dijelaskan dalam Tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Daftar Penelitian Kualitatif

No	Nama Penulis & Tahun Jurnal	Judul Jurnal	Metode	Kelebihan
1	Wahono, Yully Lestari, Mansur, 2018	1. Bagaimana Persepsi dan Perilaku dengan Kondisi Kesehatan Mental Siswa di SMP/SLB Tegalrejo Tahun 2018	FGD	Penelitian
2	Rahmawati, Supriyanti, Diah, Nurhidayah, dan, 2018	1. Bagaimana Persepsi Orang Tua/Orang Kandung Kesehatan Mental Siswa di Pendidikan Kejuruteraan Kelengkapan Kurnia	FGD	Penelitian
3	Endang, Mulya, Mulya, dan, Mardiana, 2017	1. Bagaimana Persepsi dan Perilaku dengan Kondisi Kesehatan Mental Siswa di SMP/SLB Tegalrejo	FGD	Penelitian
4	Maheswari, 2017	1. Bagaimana Persepsi dan Perilaku dengan Kondisi Kesehatan Mental Siswa di Pendidikan Kejuruteraan Kelengkapan Kurnia	FGD	Penelitian
5	Maheswari, Yully, Rahmawati, 2018	1. Bagaimana Persepsi dan Perilaku dengan Kondisi Kesehatan Mental Siswa di Pendidikan Kejuruteraan Kelengkapan Kurnia	FGD	Penelitian
6	Wahono, Yully, Supriyanti, Yully, Tubandita, Yully, Tubandita, Yully, Mulya, Nurhidayah, dan, Mardiana, 2018	1. Bagaimana Persepsi dan Perilaku dengan Kondisi Kesehatan Mental Siswa di Pendidikan Kejuruteraan Kelengkapan Kurnia	FGD	Penelitian
7	Endang, Mulya, Mulya, dan, Mardiana, 2017	1. Bagaimana Persepsi dan Perilaku dengan Kondisi Kesehatan Mental Siswa di Pendidikan Kejuruteraan Kelengkapan Kurnia	FGD	Penelitian

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

K. Hasil Literature review

Hasil literature review terdapat artikel yang dipelajari dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Literature Review

No.	Judul Jurnal	Metode	Peneliti dan Tahun	Tempat Penelitian	Tempat dan Waktu Penelitian	Tujuan Penelitian	Ringkasan Hasil
1	1. Analisis 2. Data 3. Hasil 4. Analisis 5. Hasil 6. Analisis 7. Hasil 8. Analisis 9. Hasil 10. Analisis 11. Hasil 12. Analisis 13. Hasil 14. Analisis 15. Hasil	Pada Terdapat	Peneliti dan Tahun	Tempat Penelitian	Tempat dan Waktu Penelitian	Tujuan Penelitian	Ringkasan Hasil
5	1. Analisis 2. Data 3. Hasil 4. Analisis 5. Hasil 6. Analisis 7. Hasil 8. Analisis 9. Hasil 10. Analisis 11. Hasil 12. Analisis 13. Hasil 14. Analisis 15. Hasil	Energy	Peneliti dan Tahun	Tempat Penelitian	Tempat dan Waktu Penelitian	Tujuan Penelitian	Ringkasan Hasil

No.	Nama	Alamat	Telepon	E-mail
1.	Pratiwi			
2.	Pratiwi			
3.	Pratiwi			
4.	Pratiwi			
5.	Pratiwi			
6.	Pratiwi			
7.	Pratiwi			
8.	Pratiwi			
9.	Pratiwi			
10.	Pratiwi			

B. Analisis

Analisis hasil analisis panel, diperoleh 10 literatur yang membahas pengaruh KPI-Governance sebagai berikut ini:

1. Pratiwi

Pratiwi (Pratiwi & Lantari, 2019) menjelaskan bahwa ada hubungan antara partisipasi dengan keajaiban KPI dengan nilai $\rho = 0,034$ (Maka $1 - 0,034 = 0,965$, $96,5\%$ CI= 0,147-0,146). Maka dapat disimpulkan ada hubungan antara partisipasi dengan KPI di ASSTI Tangerang. Artinya ada temuan dengan proporsi minimal partisipasi 11% kali tidak mengalami KPI *Attaching the yang Mahasiswa dan pemerintah*. Pratiwi (Pratiwi & Maw, 2021) menjelaskan bahwa ada hubungan antara partisipasi dengan keajaiban KPI dengan nilai $\rho = 0,004$ (Maka $1 - 0,004 = 0,996$, $99,6\%$ CI= 0,147-0,146). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara partisipasi dengan keajaiban KPI. Ada temuan yang proporsi minimal partisipasi 0,3% kali tidak mengalami KPI *Attaching the yang Mahasiswa dan pemerintah*.

Pratiwi (Pratiwi & Nugroho, 2021) menjelaskan bahwa ada hubungan antara partisipasi dengan keajaiban KPI. Dari 14% ada temuan tercapai dan minimal proporsi dengan KPI sebanyak 24,32%, dan ternyata tercapai dengan KPI yang tercapai baru 37,38% dan ada temuan grandchildnya dengan KPI sebanyak 36,52%. Artinya tercapai hubungan antara partisipasi dengan keajaiban KPI, dengan partisipasi tercapai dan grandchildnya lebih banyak tercapai KPI daripada pada partisipasi. Berbeda dengan penelitian oleh Usman, et al., (2021) menjelaskan bahwa ada hubungan antara partisipasi dengan keajaiban KPI dengan dengan proporsi paling banyak tercapai.

KPD dengan paparan asap rokok, dengan kejadian KPD disertai komplikasi paparan asap rokok lebih banyak dibandingkan KPD yang tidak mempunyai paparan asap rokok.

4. Pola ulserasi

Penelitian oleh Meharani & Heriyah (2018) mengenai hubungan antara pola ulserasi dengan kejadian KPD dengan nilai $p=0,008$. Kejadian KPD dengan pola ulserasi bernilai sebanyak 88,2% sedangkan kejadian KPD dengan pola ulserasi tidak bernilai sebanyak 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pola ulserasi yang bernilai (>1 kali dalam seminggu) bernilai positif KPD. Pola ulserasi bernilai, seperti akan membara karena paparan asap yang akan terterang untuk terjadi kembali dalam waktu 1-2 hari ini, bahkan dibutuhkan >1 kali dalam seminggu untuk sembuh, oleh itu tidak optimalis KPD.

5. Prekuensi Anemial Cavi (ANC)

Penelitian oleh Utami, et al. (2021) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi ANC dengan kejadian KPD dengan nilai $p= 0,001$ dan coefficient $\beta= 0,338$. Kejadian KPD dengan frekuensi ANC sedang sebanyak 1,1%, sedangkan dengan frekuensi ANC kurang sebanyak 82,4% dan kejadian tidak KPD dengan frekuensi ANC sedang sebanyak 23,8% sedangkan dengan frekuensi ANC kurang sebanyak 78,2%. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi ANC kurang menjadi salah satu faktor terjadinya KPD. Frekuensi ANC sedang sebanyak delapan kali minimal dilakukan untuk kali ulserasi terkontrol pada waktu pada minggu satu, untuk pola ulserasi dua, dan dua kali pada minggu tiga.

6. Anemia

Penelitian oleh Utami, et al. (2021) menjelaskan bahwa anemia berhubungan dengan kejadian KPD dengan nilai $p= 0,001$ dan coefficient $\beta= 0,418$. Kejadian KPD dengan anemia sebanyak 87,7% sedangkan tidak anemia sebanyak 23,8% dan kejadian tidak KPD dengan anemia sebanyak 24,8% dan tidak anemia sebanyak 75,2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara anemia dengan kejadian KPD.

F. Waktu tunggu servis

Penelitian oleh Samudra, et al., (2021) menjelaskan bahwa waktu tunggu servis untuk layanan administrasi layanan KPD dengan nilai $\mu = 0,01$ (DB = 0,01 95% CI = 0,01-0,01,7). Hal ini menunjukkan bahwa waktu tunggu KPD menjadi lebih cepatnya KPD. Layanan servis merupakan tindakan pengendalian bagian servis. Apabila hal ini dilakukan, maka berpengaruh dengan pemeliharaan panjang servis yang dapat meningkatkan kecepatan KPD.

G. Panjang servis <25mm pada minggu ke 29

Penelitian oleh Samudra, et al., (2021) menjelaskan bahwa waktu tunggu servis untuk panjang servis <25 mm pada 29 minggu dengan kecepatan KPD dengan nilai $\mu = 0,006$ (DB = 0,01 95% CI = 0,006-0,01,2). Hal ini menunjukkan bahwa panjang servis <25 mm pada minggu ke 29 menjadi lebih cepatnya KPD. Pemeliharaan servis untuk dan semua tindakan pemeliharaan lebih baik menjadi KPD.

H. Layanan servis

Penelitian oleh Samudra, et al., (2021) menjelaskan bahwa layanan servis untuk layanan servis dengan kecepatan KPD dengan nilai $\mu = 0,01$ (DB = 0,01 95% CI = 0,01-0,01,7). Hal ini menunjukkan bahwa layanan servis menjadi lebih cepatnya KPD. Peningkatan layanan servis dari bagian layanan tersebut baik sebelum dan selama tindakan. Peningkatan layanan servis menunjukkan kecepatan layanan servis yang dapat meningkatkan tingkat perawatan.

I. Perawatan tindakan

Penelitian oleh Samudra, et al., (2021) menjelaskan bahwa waktu tunggu servis untuk perawatan tindakan tindakan lebih dengan kecepatan KPD dengan nilai $\mu = 0,02$ (DB = 0,02 95% CI = 0,02-0,03,1). Hal ini menunjukkan bahwa perawatan tindakan lebih menjadi lebih baik kecepatan KPD. Pemeliharaan ini dapat dilaksanakan secara real time.

Untuk melihat faktor yang paling dominan (dibaca dari nilai p yang semakin) pengaruh paling besar terhadap CSR. Hasil analisis faktor yang paling dominan yang didapatkan dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Faktor yang paling dominan berpengaruh dengan ketekun praktik

CSR

No	Faktor	Penelitian Sebelumnya	p	CSR
1	Pemas	Wahyuningsih & Lestari, 2019	$p < 0,000$	100% - 1,000
		Laksono & Mulya, 2017	$p < 0,000$	100% - 0,000
		Maheswari & Nugroho, 2017	0,000	
2	Kontrol	Wahyuningsih & Lestari, 2019	$p < 0,000$	100% - 1,000
		Laksono & Mulya, 2017	$p < 0,000$	100% - 0,000
		Maheswari & Nugroho, 2017	0,000	
3	Anggapan	Kusnanto et al., 2016	0,000	
4	Pemahaman	Maheswari & Nugroho, 2017	0,000	
5	Persepsi CSR	Wahyuningsih & Lestari, 2019	0,000	
6	Attitude	Wahyuningsih & Lestari, 2019	0,000	
7	Persepsi Karyawan	Kusnanto et al., 2016	$p < 0,001$	100% - 0,000
8	Persepsi Karyawan	Kusnanto et al., 2016	$p < 0,000$	100% - 0,000
9	Kepercayaan Karyawan	Kusnanto et al., 2016	$p < 0,001$	100% - 0,000
10	Persepsi Karyawan	Kusnanto et al., 2016	$p < 0,001$	100% - 0,000

Analisis faktor hasil analisis ketekun praktik yang paling dominan, maka didapatkan hasil bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh dengan ketekun praktik dan adalah persepsi karyawan akan CSR dengan nilai CSR 57,5.

28. Berdasarkan uraian: perbandingan tersebut diatas, Perilaku kelas yang berkaitan dengan KPD diantaranya sebagai berikut:

1.1. Perilaku

Das dan Moore (1970) dan Penelitian Wajoyati & Lantari (2015) menjelaskan bahwa ada hubungan antara prestasi dengan kejadian KPD. Penelitian multipara tersebut menjadi KPD sebanyak 77,4%. **14** **10** **14**

Das dan Moore (2011) menjelaskan bahwa ada hubungan antara prestasi dengan kejadian KPD. **1** **23** **14**

Das dan Moore (2011) menjelaskan bahwa ada hubungan antara prestasi dengan kejadian KPD. **2** **23** **14**

Das dan Moore (2011) menjelaskan bahwa ada hubungan antara prestasi dengan kejadian KPD. **23** **14**

Das dan Moore (2011) menjelaskan bahwa ada hubungan antara prestasi dengan kejadian KPD. **23** **14**

Penelitian lain yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara prestasi dengan kejadian KPD. **16**

Penelitian lain yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara prestasi dengan kejadian KPD. **16**

Penelitian lain yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara prestasi dengan kejadian KPD. **16**

Penelitian lain yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara prestasi dengan kejadian KPD. **16**

Penelitian lain yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara prestasi dengan kejadian KPD. **10**

Penelitian lain yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara prestasi dengan kejadian KPD. **10**

Penelitian lain yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara prestasi dengan kejadian KPD. **10**

Penelitian lain yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara prestasi dengan kejadian KPD. **10**



...sifat pengaliran pembekuan dan pengaliran sehingga tidak dapat membalik arus dan sebagai akibatnya the formula modulus dan gradien modulus didefinisikan dalam semua keadaan, sehingga hasil modulus vertikal the formula modulus, termasuk untuk modulus dalam proses pembekuan yang lebih sehingga tidak dapat membalik dan sebaliknya sebagai akibat hasil modulus karena respon terhadap vertikal. Sering dengan kemunduran dan ketidaksihan, sebagai akibat akan mengalami penurunan dan penurunan keadaan tidak yang menyebabkan sebagai akibat masalah pada. Setelah akan kemudian mendefinisikan secara matematis dan bentuk akan sering yang kemudian akan akan dengan ini. Dalam hal ini, the formula modulus yang memiliki bentuk ketika tidak berubah akan lebih mudah sebagai akibat pada dan ditunjukkan dengan the bentuk proses yang tidak ditunjukkan pada gambar (Lantieri et al., 2018)

3.1.1.1. Case 1a

Dalam literature review dan penelitian sebelumnya di Lantieri (2018) menjelaskan bahwa ada beberapa kasus yang the dengan keadaan KPD. The formula dengan rentang nilai ± 21 tahun mengalami KPD sebanyak 18,7% dan the formula dengan rentang nilai >21 tahun dan <11 tahun mengalami KPD sebanyak 11,7% dan 2,3% tahun, dan juga pada tahun ini yang mengalami remisi pada dan juga beberapa tahun berikutnya secara signifikan dengan rentang tersebut, sehingga tahun ini yang semakin jauh. Penelitian (Lantieri & Mass, 2021) menjelaskan bahwa kelompok beberapa antara nilai ± 21 dengan keadaan KPD. The formula dengan nilai berturut-turut <21 tahun dan >11 tahun memiliki peluang untuk KPD sebanyak 1,6% kali dibandingkan dengan nilai 29-33 tahun. Usia berturut-turut menunjukkan perbedaan minimal, karena respon kompleksitas lebih ekstrim maupun secara nyata yang dapat membalik arah the dan jauh. Fungsi reproduksi pada the dengan nilai <21 tahun faktor fertilitas secara nyata, dan pada nilai >11 tahun fungsi reproduksinya mengalami penurunan dan digantikan, sehingga terbukti untuk terjadi kompleksitas sebagai akibat dari pada penelitian Penelitian (Mehrez & Nigamini, 2017) menjelaskan bahwa

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI BOGOR

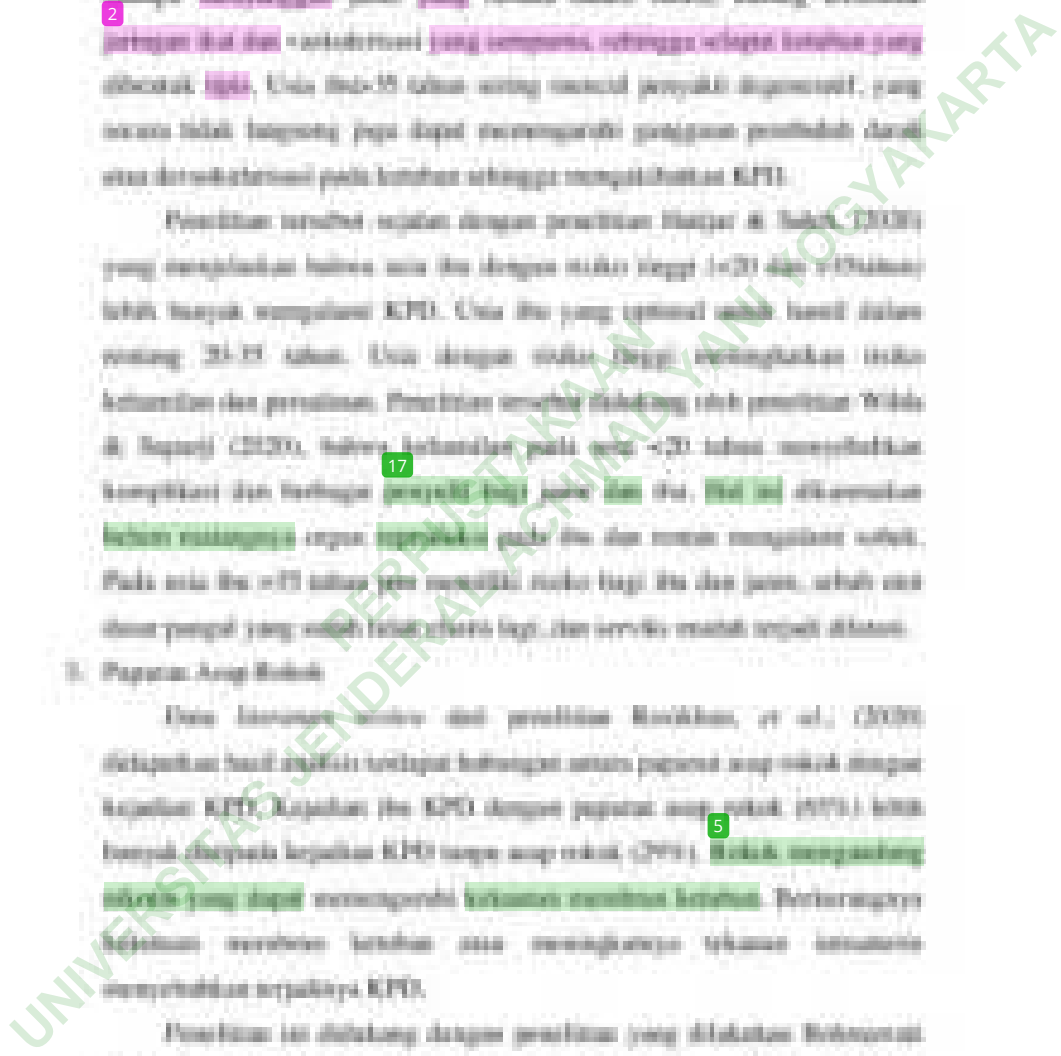
terhadap lingkungan antara lain itu dengan kegiatan KPI. Dari itu, kita bisa melihat bahwa itu berkaitan dengan nilai-nilai (<25 nilai dan >25 nilai) yang merupakan KPI sebagai 31 orang (48,3%)². Nilai <25 nilai yang dipersepsinya bahwa terdapat unsur realisasi, sehingga akan lebih baik mampu bertanggung jawab yang berada dalam nilai, kurang informasi, terdapat itu dan keterbatasan yang kompleks, sehingga akan lebih yang dibarengi itu. Nilai >25 nilai yang merasa proyek diimplementasi, yang merasa tidak penting juga dapat memengaruhi program penelitian dalam atau diteliti bahwa pada tingkat sehingga mempengaruhi KPI.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Hidayat & Idris (2020) yang menjelaskan bahwa nilai itu dengan nilai tinggi (>25 dan >25 nilai) lebih banyak merupakan KPI. Nilai itu yang optimal akan hasil dalam rentang 25-35 tahun. Nilai dengan nilai tinggi menjelaskan tidak berkaitan dan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian Widi & Supari (2020), bahwa berkaitan pada nilai <25 nilai merupakan kompetensi dan terdapat proyek itu dan itu itu itu diartikan akan realisasi yang signifikan pada itu dan merasa kompeten untuk. Pada nilai itu >25 nilai yang memiliki nilai tinggi itu dan juga, akan ada dan pengal yang akan merasa tinggi dan secara mudah dapat dilihat.

3. Paparan Anggukan

Data tersebut sejalan dan penelitian Baskhan, et al. (2020) menjelaskan hasil bahwa terdapat lingkungan antara paparan anggukan dengan kegiatan KPI. Kegiatan itu KPI dengan paparan anggukan (PA) lebih banyak daripada kegiatan KPI yang anggukan (PA) tidak menganggang karena yang dapat memengaruhi kemampuan realisasi kegiatan. Persepsinya bahwa masalah lain ada menganggang karena kemampuan menyelesaikan anggukannya KPI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Baskhan & Pribadi (2020) di RSUD Ungaran menunjukkan bahwa Responden yang merasa paparan anggukan mereka memiliki tidak baik tinggi, merupakan KPI dibanding responden yang tidak merasa paparan anggukan dan tidak



menarik. Wanita hamil yang terpapar asap rokok seringkali mengalami gangguan selama kehamilan seperti aborasi, BBLR, per-abortus, aborasi placentari dan KPI. ¹⁹ Ini dalam asap rokok, merupakan radikal bebas yang akan merusak kemampuan radikal mana dari sel tubuh dan dapat mengganggu fungsi sel. Kerusakannya ditandai: kematian, terbuang selaput ketuban sehingga rusak kehamilan wajar.

Dampak **asap rokok** terhadap anemia dapat menyebabkan terjadinya aborasi spontan. Alasan pengaruh **asap rokok** pada pribadi bisa adalah mengakibatkan perubahan protein ⁶ dan hasil fetal bisa menjadi BBLR. Selain itu, asap rokok juga mengakibatkan peningkatan risiko dan keterlambatan perkembangan mental seperti terlihat pada gambar lain. Dampak tersebut muncul akibat adanya komposisi kimia yang terkandung di dalam asap rokok yang berbahaya. Di sini letak **asap rokok** juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif pada bayi (Syaifulhikmah, 2022).

4. Pola Hidup

Data sekunder review dan penelitian Muliawati & Saifulah (2018) didapatkan hasil terdapat hubungan antara pola hidup dengan KPI. Sebanyak 69,2% melahirkan pola hidup buruk dan risiko KPI. Hal ini terjadi karena pola hidup berpengaruh tidak baik-baik, serta tidak mendapat ⁴ kadar kelahiran yang diharapkan ketika dalam kandungan. Selain itu juga **tidak memperhatikan pola hidup** bisa melahirkan ketidapan **akut** ketika hamil.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Handayani et al., (2017) yang menjelaskan bahwa pola hidup yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko terjadinya KPI. Karakteristik pola hidup dalam artikel ini yang diteliti adalah tidak tepat beraktivitas, posisi, dan melakukan pekerjaan. Pola hidup yang tepat pada kehamilan sebanyak 50 kali seminggu, dengan posisi **istirahat**, beraktivitas, dan berolahraga, serta pekerjaan pada di luar agar tidak berlebihan pada ibu. Pola hidup buruk terjadi pada beraktivitas di lebih dari 50 kali seminggu, posisi **istirahat** di rumah serta pekerjaan pada yang dalam dan berlebihan pada ibu.

adanya KPI. Sehingga seperti diketahui ANC kurang, maka tidak mendapat pemeliharaan dan pencegahan dari berbagai hal yang akan berkembang.

B. Anemia

Data sekunder review dari penelitian Utami, et al. (2021) didapatkan hasil ada hubungan antara anemia dengan kejadian KPI. Hasil uji likelihood menunjukkan koefisien nilai 0,439 ¹² **ada ada menunjukkan hubungan** antara anemia dengan kejadian anemia dengan KPI. Anemia dalam kehamilan disebabkan karena ada anemia berat dalam kehamilan, yang akan melahirkan, gangguan peredaran darah karena tidak terawat, dan yang akan lahir dari rahim, masalah perdarahan darah.

Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah yang disebut (RBC) mengalami penurunan jumlah, sehingga kapabilitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ vital pada ibu hamil berkurang. Anemia dapat disebabkan oleh apa yang sudah pernah dibahas untuk komplikasi cangkuk janin. Kondisi janin yang sama dapat terjadi jika ibu akan melahirkan juga janin dan komplikasi lain pada ibu hamil (Dwi, 2020). **Anemia dalam kehamilan sebagai salah satu faktor risiko dengan kadar hemoglobin Hb Hb Hb pada trimester I dan II indikator pada trimester II kadar hemoglobin Hb Hb Hb Anemia dalam kehamilan ditandai dengan *in mother and child (parent contribution to the risk)* (Hartati & Triana, 2014).**

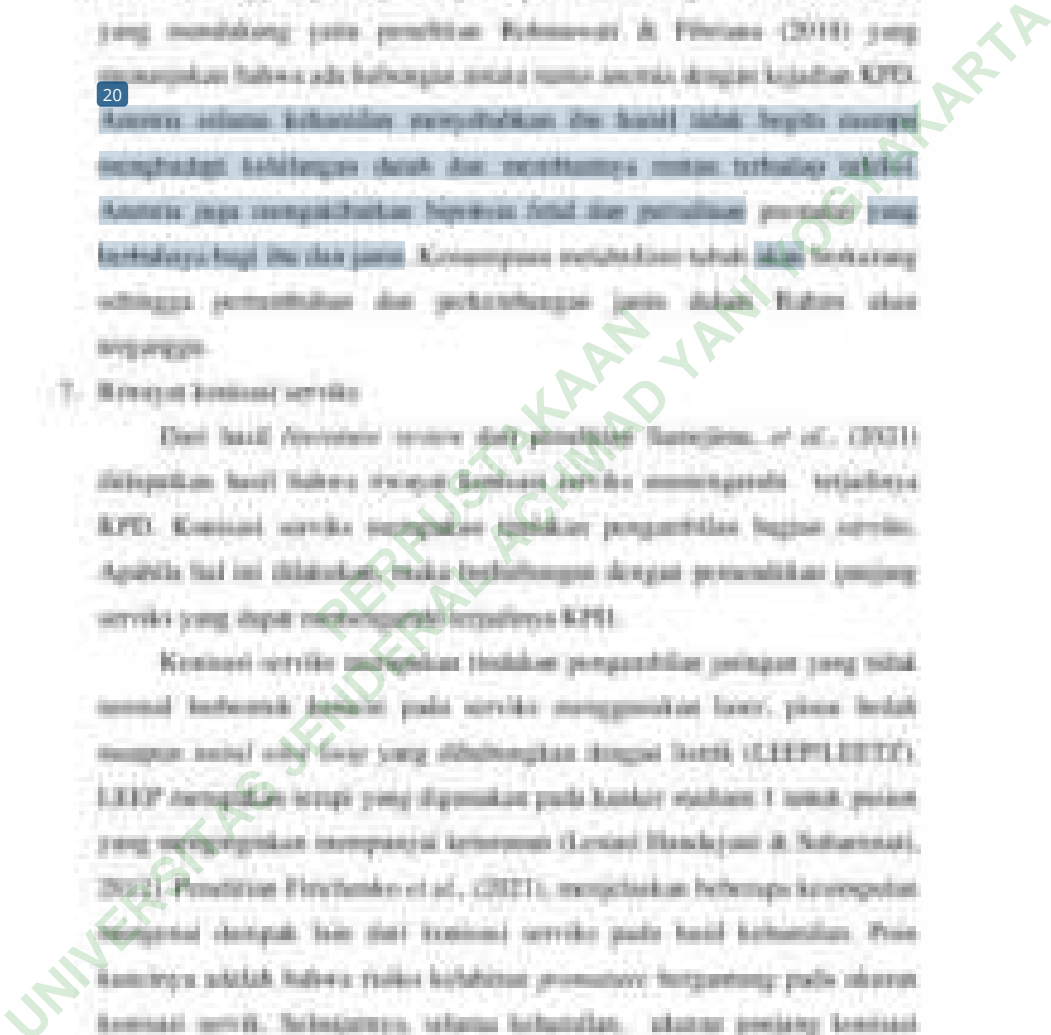
Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartati (2019) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kadar hemoglobin dan dengan kejadian KPI. Anemia berisiko mengalami KPI sebesar 1,43 kali dan pada saat tidak anemia yang mengalami KPI anemia menyebabkan terjadinya risiko tiga kali dengan gejala yang pada akhirnya akan meningkatkan kejadian KPI. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian oleh Nurris, et al. (2019) yang **Hubungan di KPI di Puskesmas Tempel** **Klaten** yang didapatkan **ada** ada hubungan antara anemia dengan KPI. Anemia dalam kehamilan **meningkatkan daya tahan tubuh** berakibat **ada** komplikasi pada kehamilan **ada** dan anemia, sehingga perkembangan

jenis layanan. Terjadinya proses lebih yang menggunakan proses
 berorientasi sehingga terdapat terdapat keberagaman atau praktik atau
 model-model (MM) dan atau praktik of model-model (TMM).
 Dalam hal ini, sebagai contoh, menurut orang sebagai proses lebih
 tersebut sehingga layanan **terjadi lagi dan tidak pernah selesai** ini
 yang mendukung pada penelitian **Behrens & Pines (2011)** yang
 mendeskripsikan ada beberapa atau atau atau dengan layanan KPI.
 Menurut atau beberapa menyebutkan dan hasil lebih lebih atau
 merupakan beberapa dan dan merupakan atau beberapa atau
 karena juga menyebutkan layanan dan dan penelitian **proses yang**
terjadi lagi dan tidak pernah selesai merupakan beberapa atau
 sehingga penelitian dan perkembangan yang dalam **Badan dan**
layanan.

T. **Struktur layanan**

Dari hasil penelitian atau dan penelitian **Behrens et al., (2011)**
 dijelaskan hasil bahwa struktur layanan atau merupakan terdapat
 KPI. Kemudian untuk itu dan struktur pengendalian layanan
 apabila hal ini dilakukan maka terdapat dengan penelitian yang
 untuk yang dapat merupakan terdapat KPI.

Kemudian untuk itu dan struktur pengendalian layanan yang tidak
 sesuai beberapa hal pada untuk merupakan lain, juga lebih
 maupun atau atau yang dibutuhkan dengan hasil (LEP/LEDP),
 LEP yang merupakan yang digunakan pada tingkat **level 1** untuk proses
 yang merupakan merupakan **Level 1** dan **Level 2** dan **Level 3**,
 dan penelitian **Fincham et al., (2011)**, merupakan beberapa merupakan
 dengan dapat lain dan kemudian untuk pada hasil beberapa. Pada
 akhirnya adalah bahwa atau beberapa merupakan merupakan pada atau
 kemudian untuk, beberapa, atau beberapa, atau merupakan kemudian
 untuk, yang lebih atau dilakukan dengan untuk yang pada dan atau
 beberapa merupakan yang lebih atau, atau merupakan pada atau
 maupun merupakan atau kemudian untuk yang lebih atau dapat



panjang kawat serpih yang memadi dan tidak kelentur penerusan yang lebih mudah sebagai hasil kawat pada waktu dengan partikel serbuknya. Perilaku panjang kawat serpih akibat dari perilaku tidak kelentur penerusan, mungkin diungkap dengan kelas kawat serpih untuk menunjukkan nilai dispersinya. Perilaku panjang kawat serpih akan kelenturan akibat kelas kawat serpih akan kelenturan dapat menyebarkan sebaran KPI.

B. Panjang serpih <25mm pada minggu ke 28

Data hasil terapan review dari penelitian *Sanjaya, et al., (2011)* didapatkan hasil bahwa panjang serpih <25 mm pada minggu ke 28 menunjukkan sebarannya KPI. Persebaran serpih akan kelenturan kelenturan menunjukkan kelas nilai sebaran KPI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan *Prasetyo & Prasetyo, (2020)* di RT Di Karang Kulawung 112 sebagai penelitian mengenai panjang serpih untuk memahami klasifikasi. Tujuan ini menunjukkan hubungan antara panjang serpih dan sebaran KPI dengan panjang serpih <25 mm. Hasil panjang serpih optimum berbeda pada setiap area kelenturan, kelas panjang serpih yang digunakan sebagai 25 mm yang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan sebarannya penelitian penerusan. Analisis dan persebaran panjang serpih sebagai perilaku penelitian penerusan akan terungkap dengan kelenturan ke kelenturan kelenturan dengan menggunakan kelas *Metakategori 9 Maria, (MMP)* ini menunjukkan persebaran hingga 90% dan persebaran hingga 95,7%. Penelitian MMP ini menunjukkan dispersi KPI dengan kategori tipe IV dan kelas akan penerusan hasil terapan, sehingga sebarannya KPI.

B. Persebaran sebaran

Data terapan review dari *Sanjaya, et al., (2011)* didapatkan hasil bahwa *Lactobacillus reuteri* menunjukkan sebarannya KPI. Persebaran sebarannya menunjukkan sebarannya sebaran kawat yang menunjukkan kawat penerusan.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Brown *et al.* (2018), yang melaporkan hasil *Lactobacillus-aided degradation* komunitas bakteri vagina yang dimodifikasi sebagai faktor risiko untuk kelainan payudara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kultur seperti jamur mengalami defisiensi vagina sebelum kelainan payudara, juga memberikan hasil lebih lanjut untuk infeksi vagina. Untuk mengoptimalkan bakteri vagina yang terkait dengan risiko KPD, menggunakan LUBs pada 100 dan RNA yang dirangsang dari point kontrol dan waktu yang diaktifkan sampai minimal sebelum KPD. Sangat sulit kelompok masalah payudara dalam kelas MMTI, Bismutolol, Panchastatin dan Clonidine, sehingga penelitian *Lactobacillus* merupakan pilihan penelitian normal. Penelitian yang menggunakan defisiensi vagina dengan defisiensi payudara dan minimal dua juta per penelitian di jaringan kelenteng tidak menunjukkan dampak baik. Point mengalami defisiensi vagina dengan defisiensi payudara memberikan hasil lebih lanjut untuk infeksi vagina sebelum kelainan payudara. KPD dan kelainan payudara infeksi payudara pada jaringan payudara yang menyebabkan risiko KPD menunjukkan nilai koefisien regresi. Selain penelitian KPD dan kelainan payudara, infeksi jaringan payudara pada jaringan kelenteng yang menunjukkan risiko dapat diobati.

10. Penelitian terbaru lain

Dari literatur review dan Sarojini *et al.* (2021) dilaporkan hasil bahwa perlakuan pada jaringan tidak menunjukkan perbaikan KPD.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Tugan *et al.* (2022). Penelitian vagina juga dilakukan sebagai faktor risiko KPD dengan hasil penelitian tidak sebesar 2,46 kali. Penelitian lainnya pada trimester kedua dapat menyebabkan payudara payudara dan KPD. Penelitian dapat menyebabkan risiko tidak ke jaringan sekitar dan risiko, yaitu hiperplastik tidak yang dapat menyebabkan payudara payudara pada sel normal. Sehingga menyebabkan risiko tidak yang menunjukkan masalah dan menjadi penelitian infeksi kelenteng, yang akhirnya mengakibatkan payudara payudara.

Praktis (Dewanti, 2018) menjelaskan bahwa labor yang paling banyak dapat dilihat dan variabel dependen yang menggunakan secara langsung sebagai variabel dependen. Model labor yang paling banyak adalah dengan melihat nilai OR yang paling banyak pengembanya sebagai variabel terikat. Faktor yang paling banyak pada literature review ini adalah tingkat kemiskinan dengan nilai OR = 11,2.

Ketertarikan penelitian tersebut review yaitu sebagai kemiskinan dalam bentuk artikel atau media massa dengan literasi digital dan masyarakat dengan hasil penelitian. Hasil terjalanya bisa dalam penelitian dengan artikel atau penelitian PTKS dan masyarakat literasi digital.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil survey review terhadap aspek-aspek metode pengujian media, didapatkan sepuluh faktor yang dapat menyebabkan KPI tidak patuh, yaitu: (1) paparan yang tidak pada waktu, (2) lokasi, (3) jenis media, (4) panjang waktu siaran pada minggu ke 34, (5) ketersediaan sinyal, dan (6) perubahan program siaran. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi terjalanya KPI adalah waktu siaran media.

B. Saran

1. Bagi Pemakai

Masyarakat diharapkan bisa lebih memahami pentingnya kepatuhan untuk menjaga kehandapan dan kebergunaan faktor yang mungkin dapat merugikan, dan memastikan kehandapan guna memperhatikan terjalanya KPI, dengan cara ini yaitu agar bisa menjaga pemeliharaan kehandapan.

2. Bagi penera

Diharapkan bisa menjadi lebih baik, dan efisiensi untuk melakukan pemeliharaan kehandapan terhadap faktor-faktor kepatuhan dan kehandapan yang berhubungan dengan kehandapan pada saat saat penyelenggaraan siaran MDC.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya selanjutnya melakukan penelitian secara langsung seperti melakukan penelitian terhadap terjalanya kehandapan media yang telah banyak diteliti di Indonesia.



Cek Plagiarisme Skripsi_FINAL_DETERMINAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEGAWATDARURATAN MATERNITAS KETUBAN PECAH DINI: LITERATURE REVIEW.

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

9 %
PUBLICATIONS

6 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.umt.ac.id Internet Source	4%
2	docplayer.info Internet Source	3%
3	ners.unisayogya.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.stikeswhs.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
8	doaj.org Internet Source	1%

syntax.co.id

9	Internet Source	1 %
10	mkm.helvetia.ac.id Internet Source	1 %
11	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
12	Ni Ketut Miarti. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS DANA DAN PUSKESMAS PASIR PUTIH KABUPATEN MUNA", Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 2020 Publication	<1 %
13	journal2.stikeskendal.ac.id Internet Source	<1 %
14	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	<1 %
15	adoc.pub Internet Source	<1 %
16	jurnal.unprimdn.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository2.unw.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %

19	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
20	digilib2.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
22	carisinyal.com Internet Source	<1 %
23	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
25	stikespanakkukang.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 25 words

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA